
ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Victorianus Ardi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

victorianus_ardi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Adapun analisis data dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang mendukung keberlangsungan jalannya perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan akan digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Bagi pihak manajemen, informasi laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan bagi pihak investor dan kreditor di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun tutup buku berakhir. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporannya akan dikenai sanksi sesuai

dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tercantum dalam sanksi administratif.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor, maka semakin panjang *audit report lag* pada periode tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* di antaranya, yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dengan jumlah tahun. Hubungan *audit tenure* dengan *audit report lag* adalah semakin panjang masa penugasan auditor dengan klien dari suatu perusahaan, maka akan menghasilkan audit yang lebih singkat dan tepat waktu dikarenakan auditor sudah memahami dan mengenal perusahaan yang diaudit. Dalam penelitian ini, *audit tenure* di proksikan dengan *varibel dummy*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan Logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini akan mengurangi risiko meningkatnya *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR). Proporsi total utang yang tinggi terhadap total aset akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utang. Hal ini membuat auditor independen akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit sehingga rentang waktu yang dibutuhkan semakin lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag*, serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan memublikasikan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Penyampaian laporan oleh auditor yang cepat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan sebaliknya penyampaian laporan auditor yang lama akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan. Menurut Hery (2014: 3): Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Tuanakotta (2011: 23): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.

Menurut Aristika, et al (2016): *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting, yang berkaitan dengan kemampuannya untuk mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan menghambat perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi dan menjadi indikator penting yang harus diperhatikan oleh segala pihak, baik pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan.

Menurut Sanusi (2011: 40) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017): *Audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

Audit tenure menggambarkan periode keterikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yaitu mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP). Hal ini sesuai dengan pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan bahwa masa jabatan untuk kantor akuntan publik (KAP) paling

lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk seorang auditor maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian ini, *Audit tenure* diukur menggunakan *variabel dummy*. Menurut Mgbame, Eragbhe dan Osazuwa (2012): auditor mengukur jumlah tahun dalam perusahaan sampel. Jika lebih besar dari 3 tahun diberi kode 1, dan jika kurang dari 3 tahun diberi kode 0.

Menurut Praptika dan Rasmini (2016): “*Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan.” *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam masa pemeriksaan laporan keuangan. Semakin panjang masa penugasan auditor dengan klien, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga memperpendek penyelesaian audit dan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Putri dan Sari (2014): “Ukuran Perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan.” Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Menurut Aristika, Trisnawati dan Handayani (2006): ukuran perusahaan diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau pun total penjualan bersih.” Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset.

Menurut Ghozali dan Sari (2014): “Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditannya karena mereka memiliki beberapa kepentingan yang menuntut untuk harus segera menerbitkan laporan audit.” Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini akan mengurangi risiko meningkatnya *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sari (2014), Ghozali dan Sari (2014), Butarbutar dan

Hadiprajitno (2017) yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Wardiyah (2017: 106): rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah:

$$\text{Debt to Assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.” Menurut Fahmi (2015: 116): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.” Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR).

Menurut Sujarweni (2017: 62): “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.” Menurut Kasmir (2018: 156): “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.”

Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio*, maka semakin tinggi pula tingkat utang yang ditanggung perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga menimbulkan beban baru berupa beban bunga dan memungkinkan akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit dan membutuhkan waktu audit lebih lama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) dalam Dura (2017), Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) yang mengungkapkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan belum pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKP	190	25,1082	31,6701	29,002323	1,4515227
DAR	190	,0335	,7873	,375763	,1671094
ARL	190	30	244	77,55	21,413
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma natural* total aset yang memiliki nilai minimum 25,1082, nilai maksimum 31, 6701 dan nilai rata-rata sebesar 29,002323. Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to aset ratio* memiliki memiliki nilai minuman 0,0335, nilai maksimum 0,7873 dan nilai rata-rata sebesar 0,375763. *Audit report lag* yang memiliki nilai minimum 30 hari, nilai maksimum 244 hari, dan nilai rata-rata sebesar 77,55 atau 78 hari.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF AUDIT TENURE

Audit Tenure					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	85	44,7	44,7	44,7
	1	105	55,3	55,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2, *audit tenure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sampel yang berjumlah 190 data terdapat 105 data atau 55,3 persen perusahaan yang memiliki masa perikatan kerja auditor dengan klien yang berturut-turut lebih dari tiga tahun sedangkan sisanya 85 data atau 44,7 persen yang memiliki masa perikatan kerja auditor dengan klien yang berturut-turut kurang dari tiga tahun.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,977	14,436		4,848	,000
	AT	,459	1,379	,028	,333	,740
	UKP	,854	,527	,153	1,621	,107
	LAG_DAR	-11,098	4,393	-,246	-2,526	,013

a. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018.

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 69,977 + 0,459_{\text{Audit Tenure}} + 0,854_{\text{Ukuran Perusahaan}} - 11,098_{\text{Solvabilitas}}$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI (*ADJUSTED R SQUARE*)

Model Summary^b

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,942	,941	21,77638

a. Predictors: LAG_DAR, AT, UKP

b. Dependent Variabel: Lag_ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018.

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,971 artinya *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio* terhadap *audit report lag* memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi dapat dilihat pada angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio* dalam menerangkan variabel *audit report lag* adalah sebesar 94,1 persen, sedangkan

sisanya sebanyak 5,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6447,103	3	2149,034	71,339	,000 ^b
	Residual	4337,881	143	30,124		
	Total	10784,984 ^d	146			

a. Dependent Variable: LAG_ARL

b. predictor : LAG_DAR, AT, UKP

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag* yang artinya bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan dan solvabilitas (*debt to asset ratio*) layak menjelaskan signifikansi pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

5. Uji t dan Hipotesis

TABEL 6
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,977	14,436		4,848	,000
	AT	,459	1,379	,028	,333	,740
	UKP	,854	,527	,153	1,621	,107
	LAG_DAR	-11,098	4,393	-,246	-2,526	,013

a. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t, dapat diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* adalah 0,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,740.

Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,740 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas adalah sebesar -11,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas yang diukur dengan *debt to aset ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut. Pertama bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel penelitian yang lain, dikarenakan variabel penelitian yang lain mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian dengan menggunakan sektor lain dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Repot Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 6, no. 3, hal. 1079-1108.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Repot Lag." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. hal.559-568.
- Butarbutar, Ruzki Sakti Kornelius, dan P. Basuki Hadipratjitno. 2017. "Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag". *Journal Of Accounting*, vol. 6, no. 3, hal. 1-12.

Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jibeka*, vol. 11, no. 1, Februari, hal. 64-70.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam., and Reviani Ratna Sari. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.2, hal.1-9.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragble dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Management*, vol .4, no.7.

Menteri Keuangan. Tentang Jasa Akuntan Publik Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa.

Putri, Ira Wahyu, dan Vita Fitria Sari. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report lag." *Jurnal WRA*: vol. 2 no. 2, Oktober, hal. 1-18.

Rustiarini, Ni Wayan, dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 2 no. 2, Juni.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharmoa. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tuanakotta, Theodorus M .2011. *Berpikir kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.